

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Domba Terpadu di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu, Jawa Barat

(Community Development Through Integrated Sheep Farming Program in Karanglayung Village, Sukra, Indramayu, West Java)

Dede Darmawan^{1*}, Annisa Sophia²

¹ Community Development Officer PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang

² Pusat Kajian Resolusi Konflik, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144.

*Penulis Korespondensi: darmawandede47@gmail.com

ABSTRAK

Karanglayung merupakan salah satu desa di kawasan pantura Indramayu. Desa Karanglayung memiliki potensi untuk pengembangan peternakan domba. Program yang dijalankan adalah pendampingan kelompok ternak domba. Tujuan program pendampingan adalah: (1) Berkembangnya inovasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan; dan (2) Mengembangkan usaha produktif masyarakat sehingga memiliki manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih besar. Program dilaksanakan di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu. Kesimpulan: Manfaat program ternak domba terpadu di bidang sosial adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pengelolaan budidaya ternak lebih baik dengan manajemen agribisnis. Dalam tinjauan aspek ekonomi, program ternak terpadu secara berkelompok ini cukup meningkatkan pendapatan kelompok. Selain itu, pemanfaatan limbah sebagai biogas mampu melayani kebutuhan gas dua rumah. Dalam aspek lingkungan, program ternak domba terpadu menghasilkan limbah yang lebih sedikit, adanya pemanfaatan limbah sebagai produk yang bernilai, serta adanya pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan yang produktif.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, ternak domba terpadu, biogas

ABSTRACT

Karanglayung is a village in Pantura Area, Indramayu. Karanglayung Village has potency for sheep farming development. The program that held there is sheep breeder group development. The objectives of this program are (1) Developing innovation in community development, and (2) Developing community productive business so that it can be more beneficial in social, economy, and environment aspect. The program was held at Karanglayung Village, Sukra, Indramayu. Conclusion: The benefit of program in social aspect were an enhancement in community knowledge and a better sheep farming management with agribusiness management. In economy aspect, collective integrated sheep farming could increase group income. In addition, waste utilization as biogas could service gas needs for two houses. In environment aspect, integrated sheep farming could produce less waste, make beneficial byproducts from waste, and make land more productive.

Keywords: community development, integrated sheep farming, biogas

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan/*stakeholder*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemangku kepentingan ialah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Tanggung jawab

sosial perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Hal ini juga dikemukakan oleh Wibisono (2007) bahwasanya dunia usaha tidak hanya pada tanggung jawab yang bersifat *single bottom line*, yaitu perusahaan yang hanya menilai dari (*corporate value*) yang terpusat oleh kondisi keuangan saja namun juga harus memperhatikan lingkungan dan sosial. Selain itu juga, selaras dengan konsep *Triple Botom Line (3P) People, Planet, Profit* yang diperkenalkan oleh

Elkington (2007), teori ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*), dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Sebagai perusahaan milik negara yang bergerak disektor hulu minyak dan gas yang berwawasan lingkungan, PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang berkomitmen melaksanakan beberapa program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan yang pada akhirnya mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, dan berdampak baik bagi lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk program CSR PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang di bidang ekonomi ialah pendampingan masyarakat kelompok peternak domba, sedangkan untuk program CSR di bidang lingkungan adalah pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan di masyarakat berupa pemanfaatan bio energi atau sering disebut dengan biogas yang berasal dari limbah kotoran ternak domba. Lokasi pelaksanaan dari program tersebut ialah di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu.

Desa Karanglayung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, yang di dalamnya terdapat dua dusun, yaitu Dusun Bogeg Lor, dan Bogeg Kidul. Desa Karanglayung resmi memisahkan diri dari desa induk, yaitu Desa Sumuradem pada tahun 2009. Adapun luas wilayah Desa Karanglayung sebesar 425 Ha dengan 80% atau sebesar \pm 368,5 Ha wilayahnya didominasi oleh penggunaan lahan berupa sawah. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan di desa tersebut adalah peternakan domba karena sudah cukup banyak masyarakat yang memelihara domba di pekarangan masing-masing (Yayasan Sekar Mandiri dan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang 2014).

Kedua jenis program CSR di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Program pemberdayaan masyarakat terkait pendampingan kelompok ternak domba menghasilkan limbah berupa kotoran ternak yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai program lanjutan berupa pengadaan alternatif energi terbarukan atau biogas. Tujuan program pendampingan adalah: (1) Berkembangnya inovasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan; dan (2) Mengembangkan usaha produktif masyarakat sehingga memiliki manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih besar.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pendampingan masyarakat terletak di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu. Lokasi tersebut dipilih karena termasuk dalam wilayah ring 1 aktivitas produksi PT. Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang.

Sasaran program pendampingan adalah masyarakat desa yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria utama masyarakat sasaran adalah masyarakat yang terkategori miskin sesuai rekomendasi RT/RW setempat. Kriteria lainnya adalah masyarakat yang memiliki semangat dan minat terhadap program yang akan dilaksanakan, memiliki pengalaman dalam kegiatan ternak domba, serta bersedia bekerja dalam kelompok.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan adalah metode partisipatif. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai subjek dalam setiap aktivitas, baik dalam perencanaan, implementasi, monitoring, maupun evaluasi. *Community based management approach* (CBMA) merupakan pola pendekatan dengan sistem pengelolaan bertumpu pada masyarakat. Masyarakat dilibatkan sedini mungkin sehingga berkembang persepsi dan komitmen bahwa sesungguhnya merekalah subjek dari setiap kegiatan di desanya.

Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan, (2) Penggalan gagasan, (3) Verifikasi usulan, (4) Penetapan program/kegiatan, (5) Pelaksanaan program secara partisipatif, (6) Monitoring dan evaluasi, dan (7) Perluasan program.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui *indepth interview* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karanglayung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, yang di dalamnya terdapat dua dusun, yaitu Dusun Bogeg Lor, dan Bogeg Kidul. Desa Karanglayung resmi memisahkan diri dari desa induk, yaitu Desa Sumuradem pada tahun 2009. Adapun luas wilayah Desa Karanglayung sebesar 425 Ha dengan 80% atau sebesar \pm 368,5 Ha wilayahnya didominasi oleh peng-

gunaan lahan berupa sawah. Mayoritas penduduk Desa Karanglayung bermata pencaharian sebagai petani (826 orang atau 47,72%) dan buruh tani (231 orang atau 13,34%) (Yayasan Sekar Mandiri dan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang 2014).

Terkait dengan potensi yang dimiliki Desa Karanglayung, sebagian besar masyarakat (79%) di sana memiliki lahan pekarangan yang menjadi satu dengan tempat tinggal. Sebagian pekarangan telah dimanfaatkan untuk menanam tanaman atau memelihara hewan ternak. Hewan ternak yang cukup banyak dipelihara masyarakat Desa Karanglayung adalah domba. Selain itu, tersedia juga lahan pakan hijauan dan sumber air yang cukup. Akan tetapi, peternakan domba yang dijalankan kebanyakan kurang menguntungkan karena masih dikelola secara perorangan/tradisional. Pertumbuhan domba tidak maksimal karena keterbatasan pengetahuan peternak dan pemasaran hasil produksi ternak masih bersifat lokal dan terbatas (Yayasan Sekar Mandiri dan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang 2014). Teknik budidaya/penggemukan domba sebenarnya mudah untuk dilakukan. Hal ini dimungkinkan karena makanan domba dibuat dari bahan baku limbah pertanian dan agroindustri ditambah perlakuan suplementasi bahan-bahan bernilai nutrisi tinggi. Melihat potensi dan masalah utama di bidang peternakan Desa Karanglayung, dan setelah melalui penggalan gagasan kepada masyarakat setempat, maka program yang dijalankan adalah pendampingan masyarakat pada bidang peternakan domba.

Pengembangan Inovasi Pemberdayaan Masyarakat pada Ternak Domba Terpadu

Program ini adalah program pendampingan masyarakat terhadap Kelompok Ternak Domba Jambisari meliputi penggemukan dan pembibitan ternak domba yang diintegrasikan dengan pengolahan kotoran dan hasil samping. Pendampingan usaha ternak ini dilakukan oleh tim pendamping dari CARE LPPM IPB sebagai mitra PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang. Pemerintah desa juga berperan sebagai pengawas perkembangan kegiatan kelompok. Selain itu juga, penyuluh pertanian/peternakan dan dokter hewan setempat sempat mendampingi secara teknis kegiatan ternak tersebut.

Terpadu berarti peternak berusaha beternak secara komunal/terpusat di suatu lokasi, dan selain budi daya, terdapat juga kegiatan pengolahan kotoran atau hasil samping lainnya.

Dalam program ini, limbah hasil budidaya berupa kotoran ternak nantinya dimanfaatkan untuk pengadaan energi alternatif terbarukan atau biogas.

Adapun tahapan dari proses pendampingan usaha ternak domba terpadu meliputi: (1) Seleksi anggota kelompok; (2) Pertemuan awal dengan calon anggota dan pembentukan kelompok; (3) Pembangunan kandang secara gotong royong oleh anggota kelompok; (4) Pengadaan ternak domba; (5) Serah terima kandang dan ternak domba; (6) Pelatihan usaha ternak domba; dan (7) Pelaksanaan pemeliharaan usaha ternak domba.

Jenis kandang yang terdapat di lokasi kajian berupa kandang individu/kandang skat yang hanya diisi satu ekor domba, dan jenis kandang koloni yang diisi dari beberapa ekor domba/anak domba. Untuk mempermudah pemantauan, kandang koloni anak domba prasapih/domba muda dalam satu koloni hanya diisi 5 (lima) ekor domba. Proses pembangunan kandang dilakukan selama 14 hari (18 September-12 Oktober 2012) dan dikerjakan oleh 4 tenaga kerja dibantu oleh anggota kelompok lainnya. Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan bak penampungan limbah cair dari kotoran ternak, kemudian dilanjutkan dengan proses pengadaan domba yang diperoleh dari pemasok untuk dipindahkan ke tempat peternakan di Desa Karanglayung. Setelah kegiatan peternakan berjalan sedemikian rupa, maka tahap terakhir ialah pemasaran dan penjualan.

Tabel 1 Data pengembangan jumlah domba bulan Maret 2013

No	Keterangan Kegiatan	Jumlah
1	Jumlah Domba awal	50 ekor
2	Terjual	15 ekor
3	Beli domba baru	28 ekor
4	Jumlah Domba	63 ekor

Tabel 2 Data pengembangan jumlah domba bulan Mei 2016

No	Domba	Jumlah
1	Jantan dewasa	16
2	Jantan muda	14
3	Betina dewasa	24
4	Betina muda	17
5	Jumlah	71



Gambar 1 Kandang domba Poknak Jambisari dan instalasi biogas

Usaha peternakan domba yang semakin berkembang ditandai dengan jumlah populasi ternak yang bertambah. Pertambahan jumlah populasi ternak tentu akan menyebabkan bertambahnya limbah atau hasil samping, seperti kotoran ternak. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan utama pelaksanaan program biogas. Pengembangan instalasi biogas tepat rasanya dilakukan berdampingan dengan usaha-usaha budidaya ternak domba komunal karena selain mempermudah penyediaan bahan baku kotoran

juga memudahkan manajemen pengelolaan limbah.

Pada tahun 2015, dilakukan program CSR pengembangan masyarakat berupa inovasi di bidang energi dengan cara memanfaatkan limbah kotoran ternak menjadi bahan bakar (biogas) terbarukan dengan bantuan bakteri pengurai. Kegiatan ini menjadi bagian dalam perencanaan CSR PEP Jatibarang Field di bawah program pengembangan ternak Jambisari. Tahun 2015 merupakan tahun awal pemasangan instalasi biogas. Program tersebut fokus pada pengembangan produk dari pemanfaatan limbah kegiatan budidaya ternak sehingga dihasilkan hasil samping sebagai energi yang terbarukan. Kegiatan pembangunan instalasi biogas dilakukan bersama oleh perusahaan diawali dengan pemasangan alat biodigester sebagai pengolah limbah kotoran yang berfungsi menghasilkan pupuk organik serta pemasangan pipa instalasi ke rumah terdekat.

Manfaat Program dalam Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Manfaat program ternak domba terpadu dan biogas dapat ditinjau dari berbagai aspek misalnya aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Tabel 1 Hasil pendampingan kelompok ternak Jambisari

Indikator Outcome	Sebelum Program	Setelah program
A. Sosial		
1. Penguatan kelembagaan	Belum ada pemanfaatan limbah ternak	Anggota kelompok memahami pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas dan pupuk cair
2. Peningkatan keahlian/ ketrampilan	Tidak ada pendampingan dan pelatihan budidaya bagi kelompok usaha	Adanya pendampingan dan pelatihan sehingga ada peningkatan pengetahuan pada kelompok binaan
3. Membuka akses kepada masyarakat (dampak program bagi masyarakat lain)	Usaha ternak domba berjalan secara individu dengan sistem konvensional	Usaha ternak dikelola dengan manajemen agribisnis dengan mengutamakan optimalisasi keluaran dan masukan dari sistem
B. Ekonomi		
1. Anggota penerima manfaat	Menggunakan gas elpiji 3 tabung/bulan	Menggunakan biogas
2. Kemampuan produksi pupuk padat	-	Menghasilkan pupuk yang bernilai 680.000/bulan
C. Lingkungan		
1. Optimalisasi pemanfaatan lahan tidur	Banyak tersedia lahan tidur	Pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan yang produktif untuk pembuatan instalasi biogas
2. Pemanfaatan limbah ternak	-	Pemanfaatan limbah sebagai pupuk dalam bentuk padat dan cair

Apabila kita tinjau dari aspek sosial, manfaat program ternak domba terpadu di antaranya adalah adanya peningkatan pengetahuan sehingga anggota kelompok memahami pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas dan pupuk baik padat maupun cair. Sebelum ada program biogas, usaha ternak domba berjalan secara individu dengan sistem konvensional. Namun, setelah ada program tersebut usaha ternak dikelola dengan manajemen agribisnis yang mengutamakan optimalisasi keluaran dan masukan dari sistem.

Dalam tinjauan aspek ekonomi, program ternak terpadu secara berkelompok ini cukup meningkatkan pendapatan kelompok. Pemasaran domba dilakukan oleh pihak masyarakat, dengan pemberian harga jual rata-rata per ekor sebesar Rp. 1.400.000 dengan mekanisme bagi hasil 70% untuk peternak, 10% untuk operasional kelompok, dan 20% masuk ke rekening tabungan kelompok. Selain itu, pemanfaatan limbah sebagai biogas dapat memberikan manfaat ekonomi. Dengan jumlah ternak domba mencapai 71 ternak, instalasi biogas berkapasitas 4 m³ tersebut mampu melayani kebutuhan gas dua rumah. Penerima manfaat ini tidak lagi menggunakan tabung gas 3 kg untuk kegiatan memasak yang biasanya menghabiskan 5 tabung. Residu biogas juga dapat diolah menjadi pupuk cair maupun padat yang nilai jualnya bisa mencapai Rp 680.000/bulan.

Sedangkan dalam tinjauan aspek lingkungan, program ternak domba terpadu menghasilkan limbah yang lebih sedikit. Hal ini karena limbah yang dihasilkan langsung dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan biogas. Manfaat program biogas itu sendiri adalah adanya pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan yang produktif dan pemanfaatan limbah ternak sebagai bahan bakar (biogas). Selain itu, limbah dari proses pembuatan biogas juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dalam bentuk padat dan cair.

SIMPULAN

Program pemberdayaan dan pendampingan peternak domba di Desa Karanglayung telah mengenalkan masyarakat kepada inovasi-inovasi di bidang peternakan, khususnya peternakan domba. Inovasi tersebut berupa pelaksanaan Ternak Domba Terpadu dengan pemanfaatan limbah ternak sebagai biogas.

Manfaat program ternak domba terpadu di bidang sosial adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pengelolaan budidaya ternak lebih baik dengan manajemen agribisnis. Dalam tinjauan aspek ekonomi, program ternak terpadu secara berkelompok ini cukup meningkatkan pendapatan kelompok. Selain itu, pemanfaatan limbah sebagai biogas mampu melayani kebutuhan gas dua rumah. Dalam aspek lingkungan, program ternak domba terpadu menghasilkan limbah yang lebih sedikit, adanya pemanfaatan limbah sebagai produk yang bernilai, serta adanya pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elkington J. 1997. *Cannibal with Fork: The Triple Bottom Line of 21 st Century Business*. Oxford, Ux K : Capstone.
- Wibisono Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- [Yayasan Sekar Mandiri dan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang]. 2014. *Laporan Social Mapping Desa Karanglayung*. Cirebon: Yayasan Sekar Mandiri.